

Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Lukis pada Anak Usia Dini di RA At Thoyyibah Karangtengah Kabupaten Pemalang

Shinta Nuriyah¹ *, Sanda Isah², Firdaus Perdana³

¹ UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: shintaany1703@gmail.com

Abstrak

Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa, seni lukis juga sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapatkan kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dinding. Dalam perkembangan seni lukis modern sekarang ini, tidak hanya kanvas, kertas, papan, kain dan dinding, dalam seni tidak ada batasan dalam berekspresi tak puas dalam kanvas, kertas, papan, dinding, dan kain tubuh manusia pun mulai dijadikan media untuk berekspresi dalam ajang kreatifitas para seniman lukis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi dampak kegiatan seni lukis terhadap peningkatan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di RA At Thoyyibah Karangtengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan seni lukis, anak usia dini mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus mereka, dibuktikan dengan peningkatan kemampuan presisi gerakan tangan dan koordinasi mata-tangan. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran seni lukis dalam pengembangan keterampilan motorik halus pada tahap perkembangan anak. Metodologi Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang merupakan pendekatan penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada. Alasan penggunaan pendekatan ini adalah untuk melihat fenomena yang terjadi ketika anak-anak usia dini melakukan seni lukis. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Kata Kunci: *Keterampilan Motorik Halus, Kegiatan Seni Lukis, Anak Usia Dini*

Abstract

Painting is a branch of fine art, painting is also a more completed development than drawing. Painting is the activity of processing a two-dimensional medium or the surface of a three-dimensional object to get certain impression. The painting medium can be anything, such as canvas, paper, board, wall. In the development of modern painting today, not only canvas, paper boards, cloth and walls, in art there are no limits in expressing dissatisfaction on canvas, paper, boards, walls and cloth, the human body is also starting to be used as a medium for expression in the arena of creativity. the painting artists. This research aims to explore and evaluate the impact of painting activities on improving fine motor skills in early childhood at RA At Thoyyibah Karangtengah, Warungpring District, Pemalang Regency. The research method used was experimental using a control group and a treatment group. The research results show that through painting activities, young children experience significant improvements in their fine motor skills, as evidenced by increased precision in hand movements and eye-hand coordination. These findings provide an important contribution in understanding the role of painting in the development of fine motor skills at a child's developmental stage. Methodology This research uses a qualitative method with a descriptive approach, which is a research approach that describes and describes existing phenomena. The reason for using this approach is to see the phenomena that occur when young children do painting. Researchers used interviews, observation, and documentation to collect data.

Keywords: *Fine Motor Skills, Painting Activities, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Keterampilan motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, memainkan peran krusial dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan mengikat tali sepatu. Keterampilan ini melibatkan koordinasi yang baik antara otot-otot kecil di tangan dan jari-jari dengan penglihatan, yang penting untuk mencapai presisi dan kontrol dalam berbagai tugas. Namun, observasi awal di RA At Thoyyibah, Desa Karangtengah, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang menunjukkan bahwa banyak anak belum mencapai perkembangan optimal dalam keterampilan motorik halus.

Perkembangan keterampilan motorik halus yang baik di usia dini tidak hanya memengaruhi kemampuan akademik seperti menulis dan menggambar tetapi juga kemampuan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlambatan dalam keterampilan motorik halus pada anak dapat berdampak pada berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemandirian, percaya diri, dan kesiapan sekolah. Dalam konteks ini, intervensi yang tepat dan efektif sangat dibutuhkan untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan ini.

Perkembangan motorik sangat berperan dengan perkembangan lainnya seperti perkembangan fisiologis anak, perkembangan social dan emosional anak sertaperkembangan kognitif anak. Pipit, dkk (2020) Keterampilan motorik halus atau kemampuan motorik halus anak merupakan suatu komponen penting dalam kegiatan anak di sekolah hal ini dikarenakan sekitar 30-60% guru memberikan tugas dan pembelajaran kepada anak selama di sekolah menggunakan motorik anak, hal ini membuat keterampilan motorik dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar dan bermain anak.

Keterampilan motorik halus pada anak sangat penting karena mempunyai fungsi sebagai keterampilan membantu diri misalnya makan, mandi, berpakaian, serta bantu pekerjaan di sekolah atau di rumah, serta anak dapat bermain puzzle dan menyusun balok hingga membentuk bangunan. Selain itu keterampilan motorik halus anak berpengaruh terhadap kematangan kemampuan menulis sehingga anak memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pentingnya pengembangan motorik halus pada saat anak masih usia dini perlu ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan berpengaruh pada kegiatan keterampilan dalam bergerak misalnya kegiatan menulis dan menggunting (Aguss, 2021).

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan kecil dan terkoordinasi, seperti memegang, meraih, dan memanipulasi objek menggunakan otot-otot kecil pada tangan dan jari-jari. Pengembangan kemampuan ini penting dilakukan pada anak usia dini karena dapat mendukung kemandirian dan kemampuan akademik mereka di kemudian hari. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah melalui seni lukis (Setianingrum, 2015).

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan selaku pendidik di kelompok RA At Thoyyibah di Desa Karangtengah tersebut ditemukan adanya kendala dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Sehingga hal tersebut berdampak pada capaian perkembangan motorik halus anak. Dimana masih ada anak yang masih kesulitan dalam menirukan bentuk maupun mewarnai dan menggambar bentuk dengan baik dan jelas. Selain itu, kegiatan monoton seperti menggambar dan mewarnai yang kerap kali dilakukan

dalam mengembangkan kegiatan motorik halus anak, membuat anak menjadi bosan dan tidak menyelesaikan kegiatannya. Oleh karena itu agar meningkatnya kemampuan motorik halus anak guru berupaya memberikan stimulus yang tepat dan menyenangkan untuk anak khususnya anak kelompok RA At Thoyyibah di Karangtengah. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan aspek motorik halus anak adalah dengan kegiatan melukis.

Dalam kegiatan ini, anak bisa dengan bebas mengekspresikan jiwanya dalam bentuk coretan-coretan, yang sekecil apapun mewakili imajinasinya dan ditransformasikan kedalam coretan-coretan yang penuh makna dan arti. Dalam kegiatan melukis ini, anak juga dapat belajar mengendalikan tangan, mengkoordinasikan pikiran, mata dan tangan, serta mengekspresikan dirinya melalui seni. Anak akan merasa bangga dan memceritakan apa yang telah di perbuatnya. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, untuk menstimulasi motorik halus anak guru perlu memfasilitasi dengan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini sehingga dalam prosesnya anak akan terstimulasi dengan baik, salah satu kegiatan yang berpengaruh terhadap pengembangan motorik halus anak adalah dengan kegiatan melukis. Menurut Einon dalam jurnal pendidikan tambusai (2019:16). melukis merupakan kegiatan yang bagus untuk koordinasi mata dan tangan serta untuk kelenturan tangan, dan merupakan metode lukis yang baik. Selain itu juga melukis mampu mengembangkan keterampilan seni rupa dan kreatifitas anak. Peneliti akan melibatkan anak didik untuk melukis di RA At Thoyyibah di Desa Karangtengah dengan menggunakan cat air berwarna-warni (Setianingrum, 2015).

Melihat pentingnya keterampilan motorik halus dalam perkembangan anak, perlu dilakukan penelitian yang fokus pada metode efektif untuk mengembangkannya. Kegiatan melukis belum banyak diteliti, padahal memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini berfokus pada efektivitas kegiatan melukis dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini di RA At Thoyyibah. Meskipun keterampilan motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, banyak anak di RA At Thoyyibah belum mencapai perkembangan optimal dalam keterampilan ini. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi metode yang dapat secara efektif meningkatkan keterampilan tersebut.

Penelitian ini menawarkan hipotesis berupa kegiatan melukis dapat memberikan stimulasi yang lebih kuat dan lebih tepat dalam melatih keterampilan motorik halus anak usia dini. Mengisi kesenjangan ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap metode pengajaran di bidang pendidikan anak usia dini, terutama dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Manfaat penelitian ini adalah memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif bagi guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak dan menambah literatur ilmiah mengenai melukis dalam kegiatan edukatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan justifikasi pentingnya kegiatan melukis yang lebih bervariasi dan menantang, serta memberikan kontribusi berarti bagi perkembangan ilmu pendidikan anak usia dini.

Motorik Halus

Motorik halus adalah konsep yang menjelaskan perkembangan dan pengendalian keterampilan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil sebagai penggerak utama, terutama di tangan dan jari, yang diperlukan untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan presisi dan ketelitian. Deskripsi teori motorik halus merujuk pada perkembangan keterampilan seperti menulis, menggunting, dan mengancing baju yang krusial bagi

kemampuan sehari-hari anak-anak. Analisis literatur menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk genetik, lingkungan, serta interaksi antara anak dan orang dewasa. Teori mutakhir menekankan pentingnya stimulasi dini melalui permainan dan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan koordinasi dan kekuatan otot kecil, serta peran teknologi dalam menyediakan alat bantu interaktif yang adaptif terhadap kebutuhan perkembangan individu.

(Winarno, 2017) menyampaikan bahwa keterampilan gerak halus lebih menunjukkan kepada kualitas gerak yang lembut. Pada gerak ini aktivitas tubuh lebih terbatas pada ketelitian respons dari berbagai stimulus. Kunci keberhasilan keterampilan motorik halus ini salah satunya ditentukan oleh koordinasi neuromuscular, terutama untuk gerak-gerak yang berhubungan dengan ketepatan dan sering bertautan dengan koordinasi mata tangan. Keterampilan motorik halus ini ada kalanya murni terjadi berbentuk keterampilan motorik halus seperti main gitar, mengetik dan sebagainya. Namun tidak jarang juga muncul disela-sela keterampilan motorik kasar, seperti yang terjadi pada loncat indah, senam irama, dan sebagainya.

Motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Anak-anak memerlukan keterampilan tangan untuk belajar dengan baik dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan. Keterampilan motorik halus memengaruhi kesiapan anak untuk menulis dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Gerakan motorik halus tidak membutuhkan banyak tenaga, tetapi memerlukan koordinasi mata dan gerakan tangan yang cermat. Anak yang memiliki kematangan motorik halus biasanya lebih mandiri karena tangannya sudah terampil dalam melakukan berbagai aktivitas. Tujuan dari keterampilan motorik halus adalah untuk mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, serta mengendalikan emosi. Indikator kompetensi dasar dalam aspek motorik halus meliputi kemampuan anak menggunakan anggota tubuh dan menyajikan hasil karyanya (Darmiatusun & Mayar, 2019).

Perkembangan motorik halus yang terganggu dapat berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan anak. Anak-anak mungkin mengalami kesulitan akademis karena tugas-tugas sekolah seperti menulis dan menggambar memerlukan keterampilan motorik halus. Ketidakkampuan untuk melakukan aktivitas yang dikuasai oleh teman sebaya bisa menyebabkan frustrasi, rendahnya harga diri, dan isolasi sosial, yang menghambat perkembangan sosial dan emosional. Selain itu, keterlambatan dalam keterampilan motorik halus dapat membuat anak-anak kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti mengancing baju dan mengikat tali sepatu, serta berpartisipasi dalam olahraga dan kegiatan fisik lainnya. Tanpa intervensi yang tepat, gangguan ini dapat memiliki dampak jangka panjang, termasuk kesulitan menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik dan kehidupan sehari-hari di masa depan. Oleh karena itu, intervensi dini dan dukungan seperti terapi okupasi dan program pendidikan khusus sangat penting untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan (Reggy, 2022).

Melukis

Melukis adalah wujud ekspresi kreatif yang memfasilitasi individu untuk mengkomunikasikan ide, emosi, atau observasi melalui penggunaan warna, bentuk, dan susunan. Secara umum, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seni melukis adalah membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak. Melukis pada anak usia dini adalah kegiatan yang melibatkan

penggunaan warna, bentuk, dan garis untuk mengekspresikan ide atau imajinasi mereka. Kegiatan ini membantu mengembangkan kreativitas, motorik halus, dan keterampilan visual anak-anak, serta memungkinkan mereka untuk mengungkapkan diri dan berfantasi dengan bebas. Melalui melukis, anak-anak dapat belajar mengamati, mengeksplorasi warna, dan mengembangkan keterampilan seni mereka (Reggy, 2020).

Melukis memiliki banyak manfaat penting bagi perkembangan anak usia dini. Aktivitas ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus dengan melatih otot-otot kecil di tangan dan jari mereka, serta memperkuat koordinasi antara mata dan tangan. Selain itu, melukis meningkatkan konsentrasi dan fokus, karena anak-anak perlu mewarnai dengan tepat, yang mengajarkan mereka untuk memperhatikan detail dan menyelesaikan tugas dengan tekun (Oktaviani, 2019).

Melukis sering dikaitkan dengan proyek seni dan kerajinan, memungkinkan anak-anak mengekspresikan diri mereka secara kreatif dan mengembangkan imajinasi serta inovasi. Aktivitas ini juga mengajarkan perencanaan dan pemecahan masalah, karena anak-anak harus berpikir secara logis tentang cara melukis sesuai dengan warna yang diinginkan. Selain itu, melukis dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk mencoba hal-hal baru. Secara keseluruhan, melukis adalah aktivitas yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga sangat bermanfaat untuk mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak-anak usia dini (Widayati et al., 2019).

Perkembangan Motorik

Perkembangan adalah proses perubahan dalam kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh yang bergerak menuju keadaan yang semakin terorganisasi dan terspesialisasi. Semakin terorganisasi berarti organ-organ tubuh semakin mampu berfungsi sesuai dengan peran spesifiknya dan dapat dikendalikan sesuai dengan kehendak. Proses perkembangan ini mencakup perubahan kuantitatif dan kualitatif, atau keduanya secara bersamaan. Perubahan kuantitatif adalah perubahan yang dapat diukur atau diukur, seperti peningkatan berat badan atau tinggi badan. Sementara itu, perubahan kualitatif adalah perubahan dalam kualitas fungsi, seperti kemampuan yang semakin baik, teratur, dan lancar, yang umumnya sulit atau tidak dapat diukur secara langsung (Sukamti, 2018).

Perkembangan motorik, secara khusus, merujuk pada proses pematangan motorik atau gerakan yang melibatkan otot-otot tubuh serta sistem saraf, sehingga memungkinkan seseorang untuk menggerakkan anggota tubuhnya dengan lebih efektif. Proses ini mencakup kemampuan untuk mengontrol gerakan dengan lebih baik, seperti mengkoordinasikan tangan dan mata untuk menggunting, menulis, atau aktivitas fisik lainnya. Perkembangan motorik tidak hanya melibatkan peningkatan kemampuan fisik, tetapi juga peningkatan keterampilan dalam mengendalikan dan mengkoordinasikan gerakan tubuh dengan lebih baik (Sukamti, 2018).

Secara keseluruhan, perkembangan baik pada level umum maupun spesifik seperti motorik, adalah perjalanan menuju kemampuan yang lebih tinggi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupannya (Sukamti, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kegiatan melukis dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Penelitian dilakukan di RA At Thoyyibah dengan subjek penelitian terdiri dari anak-anak usia 4-6 tahun.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi proses pembelajaran. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan melukis yang dilakukan anak-anak, mencatat perkembangan keterampilan motorik halus mereka, serta interaksi mereka dengan melukis. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan perspektif guru dan orang tua mengenai perubahan keterampilan motorik halus anak sebelum dan setelah kegiatan menggunting. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan melukis dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini (Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di RA At Thoyyibah yang berlokasi di Desa Karangtengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025, sekolah ini memiliki 2 ruang kelas terdiri atas kelompok A dan kelompok B. Jumlah anak didik di TK Permata Hati keseluruhan 36 anak, kelompok A terdapat 20 anak dan kelompok B terdapat 16 anak. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada kelompok A dan B yang terdiri dari 18 anak perempuan dan 17 anak laki-laki. Dalam pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran sentra untuk kelompok A dan kelompok B. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan melukis dapat dilihat dari tahapan penelitian yang telah dilakukan berupa:

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan tema pembelajaran
Tema pembelajaran untuk tahap ini dipilih oleh peneliti dan guru kelas. Adapun pada penelitian ini tema yang ditetapkan adalah “Kesukaan” dengan sub tema "Hobi”
2. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dalam bentuk RPPH oleh peneliti bersama guru kelas. Setelah diskusi, disepakati bahwa tindakan pada tahap ini akan menggunakan media kanvas, cat air berwarna-warni dan kuas. Selain mengatur kegiatan melukis dengan media kanvas, peneliti dan guru kelas juga berdiskusi mengenai kegiatan lain, baik di awal maupun akhir pembelajaran, untuk memastikan pembelajaran menjadi satu kesatuan yang terintegrasi dengan aspek perkembangan lainnya. Semua kegiatan tersebut dicantumkan dalam RPPH.
3. Mempersiapkan instrumen penelitian
Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting.

4. Mempersiapkan media yang akan digunakan

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu alat lukis seperti kanvas, cat air berwarna-warni dan kuas.

Pre test dan pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap ini peneliti melakukan pertemuan yang didalamnya berupa tindakan pelaksanaan atas RPPH yang telah dirancang sebelumnya. Menurut (Revormis & Saridewi, 2022) apabila guru selalu menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH) dapat mengindikasikan bahwa guru telah menerapkan strategi pengembangan motorik halus dengan baik. Dalam pelaksanaannya peneliti memberikan pre test terlebih dahulu kepada anak-anak untuk mengobservasi kegiatan belajar mengajar melibatkan kegiatan melukis. Setelah itu peneliti melakukan pemberian intervensi menggunakan alat dan bahan yang sudah disiapkan sesuai kegiatan yang diajukan sebagai penunjang peningkatan keterampilan motorik halus pada anak yang berupa kegiatan melukis menggunakan kanvas dan cat air berwarna-warni. Adapun Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan dan jari mereka, yang sangat penting untuk tugas-tugas seperti menulis, menggambar, dan aktivitas sehari-hari lainnya.

Pembelajaran dimulai dengan tahap pengenalan, di mana guru dan peneliti memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan, yaitu kanvas, kuas lukis dan cat air berwarna-warni. Guru dan peneliti memberikan demonstrasi tentang cara memegang kuas yang benar dan teknik dasar melukis yang benar. Anak-anak kemudian diberikan kesempatan untuk mencoba melukis dengan bimbingan dan dukungan dari guru dan peneliti. Tahap ini sangat penting untuk membangun kepercayaan diri anak dan memastikan mereka memahami cara menggunakan alat dengan aman serta agar anak dapat melukis dengan tepat dan rapi sesuai pola yang telah diberikan (Revormis & Saridewi, 2022).

Kegiatan melukis juga memungkinkan pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik. Guru dapat memanfaatkan berbagai warna dan pola gambar untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan stimulatif. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan anak dalam koordinasi mata dan tangan, serta mempromosikan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran (Revormis & Saridewi, 2022).

Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, observasi dan penilaian dilakukan secara berkala. Guru mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak-anak dan mencatat kemajuan mereka. Berdasarkan hasil observasi, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dan memberikan tambahan latihan atau kegiatan yang lebih menantang untuk mendukung perkembangan setiap anak (Revormis & Saridewi, 2022).

Secara keseluruhan, pembelajaran melukis tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga mengajarkan mereka kesabaran, ketelitian, dan koordinasi yang baik. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok, sehingga juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Dengan pendekatan yang terstruktur dan dukungan yang konsisten dari guru, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini (Revormis & Saridewi, 2022).

Post test

Setelah anak diberikan penjelasan dan intervensi, dan peneliti telah mengetahui perkembangan melukis subjek melalui hasil pre test, dimana diketahui dari sejumlah 35 anak usia dini di RA At Thoyyibah di Desa Karangtengah Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang diketahui jumlah anak yang telah mampu menggunakan gunting dengan baik dan melakukan kegiatan melukis objek dengan baik masih belum mencapai 50% yaitu hanya sejumlah 12 anak yang dapat melakukan kegiatan melukis dengan tepat dan rapi sesuai tugasnya.

Selanjutnya peneliti memberikan post test atau tugas akhir kepada anak. Pada tahap ini peneliti ingin mengetahui perkembangan keterampilan melukis anak-anak usia dini setelah diberikannya intervensi dan penjelasan. Selama kegiatan menggunting ditahap post test, peneliti melihat anak-anak sudah mulai dapat mengendalikan jarinya saat menggunakan kuas lukis (Natalia, 2016).

Selain dari hasil observasi dan pengamatan, peneliti juga mewawancarai salah satu anak pada kelas B dengan menanyakan apa yang dirasakan saat melakukan tugas melukis. Subjek menjelaskan bahwa melukis lebih mudah dan penjelasan serta contoh yang diberikan oleh peneliti telah mampu memberikan pemahaman yang baik untuk anak-anak yang masih belum bias memegang kuas dan mewarnai dengan baik (Setianingrum, 2015).

Dari hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap hasil tugas post test, didapatkan hasil berupa adanya peningkatan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan melukis yang awalnya hanya 34% setelah pemberian penjelasan dan intervensi peningkatan terjadi menjadi 71% dengan jumlah 25 anak yang mampu melakukan kegiatan melukis dengan ketepatan dan kerapian (Setianingrum, 2015).

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan guru dan orang tua murid dimana hasil wawancara tersebut memberikan informasi bahwa menurut guru sebelum dimulainya kegiatan melukis melukis, banyak anak mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan mereka saat mengaplikasikan warna, dan hasil lukisan mereka seringkali tidak rapi. Namun, setelah beberapa sesi kegiatan melukis, terjadi perubahan signifikan pada keterampilan motorik halus anak-anak. Mereka menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam melukis, mampu mewarnai dengan lebih baik, dan hasil lukisannya menjadi lebih bagus. Guru juga mencatat peningkatan antusiasme dan kepercayaan diri anak-anak selama kegiatan ini (Ramini, 2018).

Secara keseluruhan, kegiatan melukis tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan variatif, mendorong anak-anak untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk aktivitas sehari-hari dan tugas-tugas akademik Aguss, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa bahwa kegiatan melukis efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum kegiatan melukis, anak-anak mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan dan menghasilkan lukisan yang rapi dan kreatifitas. Setelah beberapa sesi kegiatan melukis, terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik halus anak-anak. Mereka menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam melukis dan mengaplikasikan berbagai warna, serta mampu menghasilkan lukisan yang bagus.

Selain itu, kegiatan melukis juga meningkatkan antusiasme dan kepercayaan diri anak-anak dalam pembelajaran. Penggunaan kanvas yang tebal dan cat air berwarna-warni membuat kegiatan ini lebih menarik dan memotivasi anak-anak untuk lebih aktif terlibat. Guru dan orang tua melaporkan perubahan positif dalam kemampuan anak-anak untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggambar, dan mengikat tali sepatu. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam kemandirian dan kemampuan mengoordinasikan gerakan mata dan tangan.

Dengan demikian, kegiatan melukis tidak hanya membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak-anak, tetapi juga mendukung perkembangan emosional, sosial, dan kognitif mereka. Metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran anak usia dini untuk mencapai perkembangan yang lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (I)*. CV Syakir Media Press. Agus, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *Sport Science and Education Journal*, 2(1), 21–26.
<https://doi.org/10.33365/ssj.vi1998>
- Darmiatur, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>
- Natalia, Anita. (2016). Deskripsi Penerapan Finger Painting Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung. *Sekripsi; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*.
- Oktaviani, Anita. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur. *Jurusan; Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 3 Nomor 6 Tahun 2019.
- Ramini, N., Kebidanan, H. A., & Kesehatan Helvetia, I. (n.d.). (2018). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. *The Relationship Of Parents 'Role To Fine Motor Growth Stimulation In Relationship Of Parents 'Role To Fine Motor Growth Stimulation In Anacusia4-6Y*.

- Reggy Tania. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui kegiatan Melukis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Beyna Ceria Kota Bandung. Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education. Vol. 2 No. 2 (2022), Hal: 135-143.
- Revormis, R., & Saridewi, S. (2022). Teacher's Strategies in Developing 5-6 Years Old Kindergarteners' Fine Motor Skills: A Study in Pesisir Selatan, West Sumatra, Indonesia. GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.35719/gns.v3i1.81>
- Setianingrum, Rihayyu, Een Yayah Haenilah, Ari Sofia. (2015). Pengaruh Kegiatan Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak. Jurnal; Pendidikan Anak PG-PAUD FKIP Universitas Lampung. Vol 1, No 5. Sukanti, E. R. (2018). Perkembangan Motorik. In *Angewandte Chemie International Edition* (Issue11).
- Widayati, S., Rinakit Adhe, K., Nafisa, F., & Faiza Silvia, E. (2019). Tahapan Menggunting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 1(2),50–57. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1402>
- Winarno. (2017). Belajar Motorik. In Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (I,Vol.4,Issue 1). Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang.